

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP HASIL BELAJAR KETEPATAN SERVICE BAWAH BOLAVOLI

Zainal Aditama

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya,

Taufiq Hidayat

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Bolavoli menjadi cabang olahraga yang populer di Indonesia, semua lapisan masyarakat dapat bermain dan mempelajarinya. Bagi mereka yang mengejar prestasi dari cabor ini maupun hanya sebagai hobi bagi mereka yang amatir. Dengan peraturan permainan yang sederhana, bolavoli dapat mulai diajarkan pada anak usia Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga tahap lanjutan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Teknik – teknik dasar yang diajarkan di tingkat SD dan SMP dapat ditingkatkan pada usia remaja di tingkat SMA. Misalnya dalam melakukan teknik dasar *service* bawah, yang dulunya sekedar dapat melakukan atau melewati net, pembelajaran *service* bawah lanjutan akan lebih ditingkatkan ketepatannya menuju sasaran lapangan tertentu yang sulit dijangkau oleh lawan.

Kendala yang muncul ketika pembelajaran di sekolah adalah satu orang guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan pembelajaran yang maksimal kepada setiap individu siswa, yang tentunya akan menjadi kesulitan ketika jumlah siswa yang cukup banyak dengan kemampuan dan karakter yang berbeda serta waktu pembelajaran yang terbatas. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian dengan model pembelajaran *STAD* terhadap salah satu sekolah di kota Madiun, tepatnya di SMA Negeri 1 Kota Madiun. SMA Negeri 1 Madiun dirasa tepat karena merupakan salah satu SMA Negeri yang favorit di kota Madiun, bukan hanya tentang pendidikan akademik, namun prestasi olahraganya layak diperhitungkan di kota Madiun. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih merata di SMA Negeri 1 kota Madiun.

Penelitian yang dilakukan menggunakan norma tes ketepatan *service* AAHPER dengan jenis penelitian eksperimen semu dan desain penelitian *one group pretest - posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* sesuai dengan rekomendasi dari guru penjas, yaitu kelas XI IPS 1 dengan jumlah 36 siswa. Seluruh siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 36 siswa akan dibagi menjadi 8 kelompok belajar secara heterogen untuk diberikan *treatment* di setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dengan peningkatan hasil yang signifikan untuk pembelajaran ketepatan *service* bawah bolavoli sebesar 63,93 %.

Kata Kunci: Pembelajaran STAD, Service Bawah Bolavoli.

Abstract

Volleyball become popular sport branch in Indonesia, all society stratum can play and learn it. For they who pursue achievement from this sport branch or just as an hobby for they as an amateurs. With simple rules of game, volleyball can be taught on elementary school children aged, junior high school to senior high school. Basic techniques that taught on elementary school and junior high school level can be increased on teenager age on highschool level. E.g. on performing underhand service basic technique, which previously only able to executed or through the net, further learning will increase its accuracy to certain target field that difficult to reach by opponent.

Problem that appear during learning at school is one physical education teacher must be able to give maximal learning to every students, whereas certainly become a problem when the amount of student is quite a lot with different character and ability as well as limited learning time. Therefore, researcher execute research with STAD learning model to one of schools on Madiun, exactly on SMA Negeri 1 of Madiun City. SMA Negeri 1 Madiun considered to be appropriated since its one of the favourite public highschools, not just from the academic, but also from its sports achievement that deserved to considered at Madiun City. This research expected able to improve learning quality to be spread evenly on SMA Negeri 1 Madiun.

Research which conducted applying AAHPER underhand service accuracy test norm with pseudo experiment research and one group pretest - posttest research design. Sample collecting technique using purposive sample technique based on the recommendation from physical education teacher, banely Class XI IPS 1 with the amount of 36 students. All student of Class XI IPS 1 that amounted of 36 students will be divided to become 8 learning groups heterogenously to receive treatment in every meeting. Based on the

research result, its obtained data with significant improvement for volleyball underhand service accuracy learning result as big as 63.93%.

Keywords: STAD learning model, Volleyball underhand service.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas jasmani. Aktifitas jasmani yang dilakukan tujuannya untuk meningkatkan kualitas gerak dan kebugaran jasmani para peserta didik. Pendidikan jasmani begitu luas dan bukan hanya semata-mata untuk meningkatkan kualitas gerak para peserta didiknya, secara langsung pendidikan jasmani akan berpengaruh terhadap proses pendidikan secara keseluruhan, yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sosial.

Menurut Surat Keputusan (SK) Menpora Nomor 053A/MENPORA/1994, "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh ketrampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak" (Nurhasan, 2005: 2).

Dalam proses pembelajaran penjas di sekolah, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk tercapainya tujuan penjas itu sendiri. Memberikan teknik-teknik dasar olahraga akan membuat proses belajar penjas menjadi lebih menarik. Proses pembelajaran penjas yang disampaikan melalui pemberian teknik-teknik dasar olahraga akan memperdalam nilai-nilai yang menjadi tujuan dari pendidikan jasmani. Bolavoli dapat menjadi alternatif pilihan yang menarik untuk kegiatan belajar mengajar penjas. Olahraga bolavoli dapat mulai diajarkan pada mata pelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Secara umum guru penjas adalah aktor utama dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, khususnya terhadap olahraga bolavoli. Setiap guru penjas harus berkompentensi dan diharapkan mampu memberikan yang terbaik bagi anak didiknya. Guru penjas juga harus mampu memberikan perlakuan yang berbeda terhadap peserta didik disesuaikan dengan karakter diri, kemampuan dan ketrampilan siswa dalam tingkat pendidikannya. Perlakuan yang diberikan bertujuan untuk membuka potensi dalam diri siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pendidikan jasmani siswa dapat terlihat ketika terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan kemampuan gerak ke arah yang lebih baik.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani saat ini adalah satu orang tenaga pengajar atau guru penjas harus mampu fokus terhadap seluruh anak didiknya. Keadaan jasmani dan kemampuan akademik siswa yang beranekaragam juga memerlukan penanganan yang berbeda. Padahal kita tahu bahwa kemampuan dan tenaga yang dimiliki seorang guru penjas sangat terbatas. Namun demikian bukan berarti kendala yang dihadapi tidak ada jalan keluarnya. Banyak cara dan model pembelajaran yang dapat menjadi pilihan dalam mempermudah proses pembelajaran pendidikan

jasmani. Untuk itulah seorang guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dengan model dan pembelajaran yang tepat seorang guru penjas diharapkan mampu mengatasi kelemahan dan ketidaktahuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

STAD (Student Teams-Achievement Division) adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang bersifat kelompok dan dapat meningkatkan kerjasama serta kepekaan antar individu di dalamnya. Sehingga menciptakan hubungan antar kelompok yang baik (Julianto, 2011: 18). Secara langsung model pembelajaran *STAD* dapat digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran bolavoli di sekolah.

Menurut Meyer (dalam Ahmadi, 2011: 7), secara menyeluruh model dimanakan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komperhensif.

Menurut Meyer (dalam Ahmadi, 2011: 7), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain lain.

Beberapa contoh penelitian dengan model pembelajaran *STAD* yang telah dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *STAD* terhadap hasil belajar pukulan dasar tenis meja (*flat forehand* dan *flat backhand*) pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 3 Pamekasan". Dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 23, 24% pada pukulan *flat forehand* dan terjadi peningkatan 22, 93% pada pukulan *flat backhand*. Penelitian lain dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar senam kinestika Indonesia pada siswa kelas IV SDN V Babatan Surabaya", dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40 %.

Penelitian yang akan dilakukan adalah "Penerapan model pembelajaran *STAD (Student Teams-Achievement Division)* terhadap hasil belajar ketepatan *service* bawah bolavoli kelas XI SMA Negeri 1 Kota Madiun".

METODE

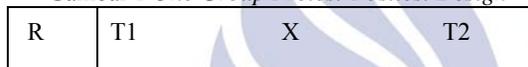
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dikatakan eksperimen

semu karena dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dari kelompok yang dikenai tindakan (*treatment*).

Menurut Campbell dan Stanley (dalam Arikunto, 2006: 84), *pre experimental design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut juga “*quasi eksperimen*” atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan adanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, serta menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui efektifitas dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan.

Gambar 1 *One Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan: R: random/ acak
 T1: *pretest*
 T2: *posttest*
 X: perlakuan(*treatment*)
 (Maksum, 2009: 48)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Kota Madiun yang berjumlah 8 kelas dengan jumlah 320 siswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Maksum (2009: 43) “*Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi”. Sesuai dengan rekomendasi dari guru penjas, maka kelas XI IPS 1 akan menjadi sampel dengan jumlah 36 siswa yang akan dibagi menjadi 8 kelompok.

“Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2009: 55). Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes ketepatan *service* (AAHPER, 1969). Tes ini bertujuan untuk mengukur ketepatan *service*.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dari analisis data penelitian adalah melakukan deskripsi data yang telah dikumpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang dimaksud adalah hasil tes *service* bawah bolavoli menggunakan tes ketepatan AAHPER yang telah dilakukan siswa. Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, standar deviasi, varian, nilai terbaik, nilai terburuk dan besar peningkatan. Besar perbedaan yang diperoleh dari hasil belajar ketepatan *service* bawah

bolavoli menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan hasil penghitungan manual selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Pretest dan Posttest

Deskripsi	Pretest (poin)	Posttest (poin)	Beda
Rata-rata	11,86	19,44	7,58
Standar Deviasi	7,02	5,99	1,03
Varian	49,32	35,91	- 14,41
Nilai Terbaik	23	30	7
Nilai Terburuk	0	6	6
Peningkatan	63,93%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok sampel memiliki rata-rata hasil *pretest* sebesar 11,86, standar deviasi sebesar 7,02, nilai varian sebesar 49,32, nilai terbaik 23, dan nilai terburuk 0. Sedangkan nilai siswa pada *posttest* nilai rata-rata 19,44, standar deviasi sebesar 5,99, nilai varian sebesar 35,91, nilai terbaik sebesar 30, dan nilai terburuk 6. Nilai beda rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 7,58, standar deviasi sebesar 1,03, varian sebesar -14,41, nilai terbaik sebesar 7, dan nilai terburuk sebesar 6.

Dari hasil tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran ketepatan *service* bawah bolavoli pada kelompok sampel kelas XI IPS 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* antara *pretest* dan *posttest* memberikan peningkatan sebesar 63,93 %.

Uji Normalitas

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu rumus *t-dependent* secara manual dan *paired samples test* menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Sebelum melakukan uji t, maka harus dilakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS uji nonparametrik.

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Nilai	Jumlah Siswa	P value	Nilai α	Ket
<i>Pretest</i>	36	0,678	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	36	0,282	0,05	Normal

Jika *p-value* < dari 0,05 maka distribusi tidak normal, sebaliknya jika *p-value* > dari 0,05 maka distribusi normal (Maksum, 2012: 162). Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *p-value* pretest sebesar 0,678 >

0,05 maka distribusi dinyatakan normal. Sedangkan *p-value posttest* sebesar $0,282 > 0,05$ maka distribusi dinyatakan normal.

T-test Dependent Samples (Paired Samples Test)

Pada bagian ini akan disajikan pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang telah diperoleh. Uji beda yang akan digunakan adalah *t-test* untuk sampel yang sejenis (*T-test Dependent Samples*).

Data yang akan diuji adalah data dari hasil *pretest* dan *posttest* ketepatan *service* bawah bolavoli yang datanya berasal dari tes ketepatan AAHPER pada kelompok sampel.

Tabel 3. Hasil Uji Beda

Variabel	N	T	Sig
- Model Pembelajaran STAD Pre-Post	36	8.631	0.000

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan IBM SPSS 20 maka didapat t_{hitung} sebesar 8,631. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian *two tailed* dengan penerimaan pada daerah kanan (positif) sehingga kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut:

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dianalisis secara umum dapat disimpulkan dua kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar ketepatan *service* bawah bolavoli yang signifikan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Madiun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dibuktikan dengan hasil uji *t* pada sampel yang sama (*t-test dependent*) pada penerimaan hipotesis daerah kanan (positif) yaitu t_{hitung} sebesar $8,631 > 2,0315 t_{tabel}$.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memberikan peningkatan hasil belajar ketepatan *service* bawah bolavoli pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Madiun sebesar 63,93%.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dijadikan acuan bagi para guru pengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran ketepatan *service* bawah bolavoli.
2. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka hendaknya model pembelajaran *STAD* disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dari guru penjas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Khoiru dan Amri, Sofan. 2011. *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Julianto dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Unesa.

Nurhasan. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.

